

**MINIMALISASI *TAX EVASION* MELALUI TARIF PAJAK,
TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN, KEADILAN
SISTEM PERPAJAKAN, DAN KETEPATAN PENGALOKASIAN
PENGELUARAN PEMERINTAH
(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP
Pratama Pekanbaru Senapelan)**

Ingrid Permatasari, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

Tax revenues are very important in securing the state budget and the balance between national economic conditions and the global economic unification. However, in reality there are many taxpayers who do not obey the tax laws by doing tax evasion. This study aimed to describe and analyze the influence of perception on tax rates, technology and information of taxation, taxation fairness, and accuracy allocation of government expenditure to minimize tax evasion.

The research was conducted by survey method to individual taxpayers in Pekanbaru, which is obtained by incidental sampling. Data collection method used surveys and questionnaires, and then the data were analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results of this study prove that the tax rates have a positive and significant impact on tax evasion, and technology and information of taxation, taxation fairness and accuracy allocation of government expenditure have a negative and significant impact on tax evasion, both partial and simultaneous. Variable tax rates provide the greatest influence on tax evasion because it has a beta value of 0,22 while the variable technology and information of taxation provide the smallest influence on tax evasion because it has a beta value of -0.01. Variable tax rates, and technology and information of taxation, taxation fairness, and the accuracy allocation of government expenditure can be used to describe tax evasion of 78%.

Keywords : *tax rates, technology and information of taxation, taxation fairness, and accuracy allocation of government expenditure, tax evasion.*

PENDAHULUAN

Suatu negara dalam mengatur perekonomian nasional harus membuat anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), tidak terkecuali Indonesia. Salah satu sumber APBN Indonesia yang utama adalah pajak. Saat ini 2/3 dari pendapatan negara berasal dari pajak.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah melaksanakan suatu reformasi dalam bidang perpajakan (*Tax Reform*). Hermawan (2005) mengatakan pembaharuan sistem perpajakan itu digunakan untuk menghasilkan suatu sistem yang ideal sesuai dengan perkembangan ekonomi, yaitu diperkenalkannya sistem *self assessment* untuk melengkapi *official assessment system*

Reformasi pajak menyebabkan timbulnya pertentangan diametral diantara fiskus dan wajib pajak. Pemerintah melakukan berbagai usaha ekstensifikasi dan intensifikasi pajak untuk meminimalisir hal tersebut. Penerimaan negara dari sektor pajak tidak akan memberikan kontribusi yang maksimal jika tidak dilakukannya pemeriksaan pajak. Sebagaimana layaknya sebuah pemeriksaan, untuk melakukan pemeriksaan pajak juga perlu dilakukan suatu perencanaan pajak (*Tax Planning*) agar hasilnya optimal.

Namun, pelaksanaan *tax planning* ini ternyata tidak sejalan dengan tujuan awal sistem perpajakan karena membuat seorang wajib pajak cenderung untuk melakukan *tax evasion*, yaitu cara meminimalisasi atau menghapus sama sekali utang pajak yang tidak sejalan dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mendukung atau mencegah *tax evasion* mendorong penulis untuk melakukan

¹ *Corresponding author*

kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung atau mencegah *tax evasion*. Pada penelitian ini, penulis meneliti faktor tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi *tax evasion*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Tarif pajak terhadap Minimalisasi *Tax Evasion*

Penetapan tarif harus berdasarkan pada keadilan. Dalam penghitungan pajak yang terutang digunakan tarif pajak. Tarif pajak adalah presentase untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar).

Menurut teori motivasi (Hilgard dan Atkinson, 1979) menyatakan dimana wajib pajak membuat motivasi penilaiannya sendiri terhadap tarif pajak yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang berkaitan dengan tarif pajak dapat digolongkan kedalam kepatuhan teknik yang mencakup kepatuhan dalam penghitungan jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak.

Peningkatan tarif pajak dimaksudkan untuk memberikan peningkatan pendapatan, namun yang terjadi justru sebaliknya. Semakin tinggi tarif pajak semakin besar tingkat penggelapan pajak, sehingga pendapatan semakin menurun. Menurut uraian diatas sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi terhadap tarif pajak berpengaruh positif terhadap tax evasion

Pengaruh Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Minimalisasi *Tax Evasion*.

Modernisasi layanan perpajakan yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, sehingga diharapkan kepatuhan wajib pajak bisa meningkat seiring dengan dipermudahnya cara pembayaran dan pelaporan pajak. Menurut teori motivasi (Hilgard dan Atkinson, 1979), upaya motivasi untuk memaksimalkan terhimpunnya pajak dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi di bidang perpajakan.

Stephana (2009) mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pencarian informasi maupun pembayaran pajak oleh orang pribadi masih sangat rendah. Sebagian besar wajib pajak masih menggunakan sistem pembayaran manual, dan jarang membuka website Dirjen Pajak.

Pada dasarnya banyak dugaan yang dibangun oleh wajib pajak dari sisi teknologi dan informasi perpajakan ini adalah semakin tinggi dan modern teknologi dan informasi perpajakan yang digunakan pemerintah, maka semakin rendah tingkat atau upaya *tax evasion* yang dilakukan oleh wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Persepsi terhadap teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap tax evasion.

Pengaruh Keadilan Sistem Perpajakan terhadap Minimalisasi *Tax Evasion*.

Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak (*ability to pay*) dan sesuai dengan manfaat yang diterima. Teori keadilan (John Rawls, 1971) menyatakan bahwa pemungutan pajak harus bersifat final, adil dan merata. Keadilan sistem perpajakan akan semakin memicu timbulnya *tax evasion*.

Semakin tidak adil sistem perpajakan yang berlaku menurut persepsi seorang wajib pajak maka tingkat kepatuhannya akan semakin menurun hal ini berarti bahwa kecenderungannya untuk melakukan *tax evasion* akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap tax evasion.

Pengaruh Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah terhadap Minimalisasi *Tax Evasion*.

Pajak secara garis besar seharusnya dimanfaatkan demi kepentingan umum, oleh karena itu seharusnya dengan adanya pajak maka ketersediaan fasilitas umum akan semakin banyak. Peranan

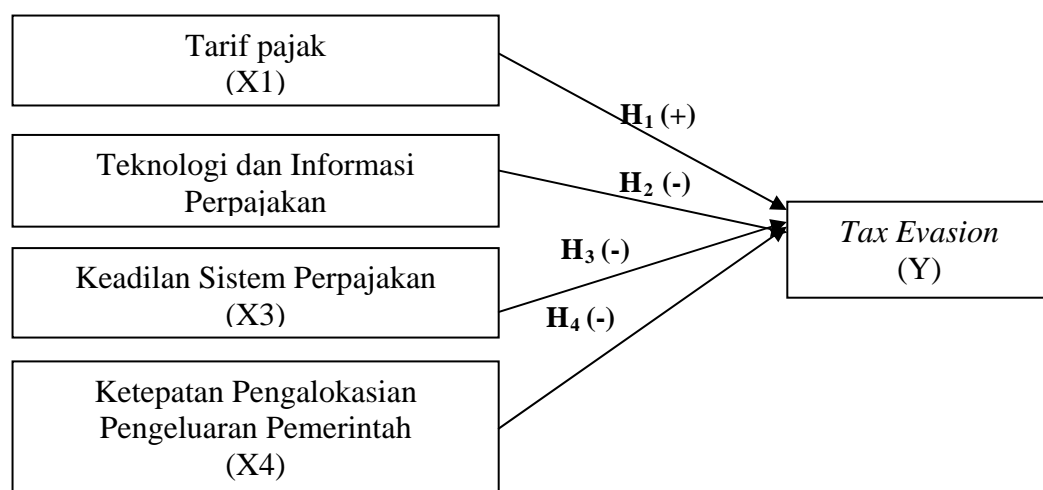
penerimaan menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya pemerintahan dan pembangunan nasional. Masyarakat menginginkan pemerintah untuk mengalokasikan hasil penerimaan yang diterima dari sektor pajak digunakan dengan tepat dan sebesar-sebesarannya untuk kesejahteraan rakyat.

Teori pembelajaran sosial (Bandura dalam Robbins, 2001), menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya. Pengeluaran pemerintah ketika dianggap tidak baik maka kecenderungan masyarakat untuk melakukan *tax evasion* akan semakin tinggi. Semakin rendahnya ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah yang berasal dari pajak juga dapat menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H4: Persepsi terhadap ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap tax evasion

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1998) variabel adalah suatu konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari : variabel bebas (tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah), sedangkan variabel terikatnya adalah *tax evasion*. Skala pengukuran yang digunakan untuk kelima jenis variabel tersebut adalah dengan menggunakan *skala Likert* dengan kategori : 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

Penentuan Sampel

Populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah para wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan dari tahun 2007-2011 yang tercatat sejumlah 56.000 jiwa yang merupakan wajib pajak orang pribadi efektif. jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jatmiko, 2006) :

$$n = \frac{N}{1 + N(mos)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

moe = *margin of error maximum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 5%).

Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan moe sebesar 5% adalah :

$$n = \frac{56.000}{1 + 56.000(5\%)^2}$$
$$= 399,99$$

Berdasarkan jumlah perhitungan di atas, jumlah sampel adalah 399.99 dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya maka dibulatkan menjadi 400. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 400 WPOP. Metode pengambilan sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan. Menurut Sugiyono (2004) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampling secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Statistik deskriptif.** Statistik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).
2. **Uji asumsi Klasik.** Mencakup hal sebagai berikut :
 - a. **Normalitas.** Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*.
 - b. **Multikolinearitas.** Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*
 - c. **Heterokedasitas.** Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas dengan melihat scatterplots. Namun, apabila dengan scatterplot belum bisa mengindikasikan data tersebut bersifat heterokedasitas atau tidak bisa digunakan uji Glejser sebagai uji tambahan.
3. **Uji Regresi Berganda.** Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Evasion*

β_0 = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Tarif Pajak

X_2 = Teknologi dan informasi perpajakan

X_3 = Keadilan sistem perpajakan

X_4 = Ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah

4. **Koefisien Determinasi.** banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R square karena nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya.

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = \text{Adjusted R Square} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 400 kuesioner. Kuesioner yang dapat dikumpulkan atau kembali sebanyak 400 kuesioner, semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 397 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Total
Total Kuesioner yang Disebarakan	400
Total Kuesioner yang Terkumpul Kembali	400
Total Kuesioner yang Dapat Diolah	397
Persentase Pengembalian Kuesioner ($397/400 \times 100\%$)	99,25%

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian*

Dibawah ini disajikan karakteristik responden yang disusun dalam tabel frekuensi untuk memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri responden.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	201	51%
Perempuan	196	49%
Jumlah	397	100%

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian*

Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi responden menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria sebesar 51 %, dan sebaliknya responden dengan jenis kelamin wanita sebesar 49 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria.

Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini dapat diketahui bahwa responden yang berusia < 30 tahun berjumlah 114 orang (29%). 30-40 tahun berjumlah 139 orang (35%), 41-50 tahun berjumlah 104 orang (26%) dan yang berusia di atas 50 tahun berjumlah 40 orang (10%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 30-40 tahun.

Tabel 3
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
< 30 tahun	114	29%
30- 40 tahun	139	35%
41- 50 tahun	104	26%
> 50 tahun	40	10%
Jumlah	397	100%

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian*

Profil Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan 3-5 juta berjumlah 89 orang (22%), 5,1-10 juta berjumlah 161 orang (41%), 10,1-15 juta berjumlah 72 orang (18%), dan diatas >15 juta berjumlah 75 orang (19%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpenghasilan 5,1-10 juta per bulan.

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
3-5 juta	89	22 %
5,1-10 juta	161	41 %
10,1-15 juta	72	18 %
>15,1 juta	75	19 %
Jumlah	397	100 %

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5 di bawah ini dapat diketahui bahwa responden yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 0 (0%), bekerja sebagai pegawai negeri berjumlah 174 orang (44%), bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 141 orang (36%), dan yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 82 orang (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai negeri.

Tabel 5
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	0	0
Pegawai Negeri	174	44%
Pegawai Swasta	141	36 %
Wiraswasta	82	20 %
Jumlah	397	100 %

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Profil Responden Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan tabel 6 di bawah ini dapat diketahui bahwa responden yang bertempat tinggal di Kecamatan Limapuluh berjumlah 61 orang (15%), bertempat tinggal di Kecamatan Sail berjumlah 35 orang (9%), bertempat tinggal di Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 48 orang (12%), bertempat tinggal di Kecamatan Pekanbaru Kota berjumlah 156 orang (40%), bertempat tinggal di Kecamatan Senapelan berjumlah 40 orang (10%), bertempat tinggal di Kecamatan Rumbai berjumlah 27 orang (6%), bertempat tinggal di Kecamatan Rumbai Pesisir berjumlah 30 orang (8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bertempat tinggal di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Tabel 6
Responden Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase
Limapuluh	61	15 %
Sail	35	9 %
Tenayan Raya	48	12 %
Pekanbaru Kota	156	40 %
Senapelan	40	10 %
Rumbai	27	6 %
Rumbai Pesisir	30	8 %
Jumlah	397	%

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 7
Tanggapan responden Terhadap Variabel Penelitian
(Statistik Deskriptif)

Variabel	Kisaran Teoritis		Kisaran Empiris		Mean	Standar deviasi
	Min	Max	Min	Max		
Tarif pajak	6	30	11	30	19,99	3,43
Teknologi dan informasi perpajakan	6	30	11	30	21,20	3,62
Keadilan sistem perpajakan	8	40	13	40	28,68	4,47
Ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah	7	35	13	35	24,67	4,53
Tax Evasion	4	20	7	19	13,23	2,25

Sumber : Data Olahan Penelitian.

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai jawaban responden terhadap *tax evasion* mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 19, dan nilai rata-rata sebesar 13,23 lebih besar dari nilai tengah (mean teoritis=12) yang artinya responden cenderung melakukan *tax evasion*, sedangkan standar deviasi atau perbedaan jawaban masing-masing responden dengan rata-rata jawaban seluruh responden sebesar 2,25 lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat diartikan bahwa penyebaran data adalah merata.

Tarif pajak mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 19,99 lebih besar dari nilai tengah teoritis ($6 \times 3 = 18$), yang artinya masyarakat sadar akan adanya pengenaan pajak pada penghasilan mereka sesuai dengan tarif pajak yang telah ditentukan di dalam undang-undang perpajakan, sedangkan standar deviasi sebesar 3,43 lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data merata, artinya tidak terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Teknologi dan informasi perpajakan mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 21,20 lebih besar dari nilai tengah teoritis ($6 \times 3 = 18$), yang artinya bahwa adanya teknologi dan informasi di dalam perpajakan telah banyak membantu masyarakat untuk membayar kewajibannya dengan cara yang lebih praktis dan mudah, sedangkan standar deviasi sebesar 3,62 mengindikasikan bahwa lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data merata, artinya tidak terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Keadilan sistem perpajakan mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 28,68 lebih besar dari nilai tengah teoritis ($8 \times 3 = 24$), yang berarti bahwa masih rendahnya penerapan keadilan di dalam sistem pajak dengan baik, sedangkan standar deviasi yang menunjukkan jumlah sebesar 4,47, mengindikasikan bahwa lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data merata, artinya tidak terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 24,67 lebih besar dari nilai tengah teoritis ($7 \times 3 = 21$), mengindikasikan bahwa pemerintah sudah secara baik menginformasikan anggaran pendapatan dan belanjanya dengan transparan kepada masyarakat, sehingga pengalokasian dana pajak dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat, sedangkan standar deviasi sebesar 4,53 mengindikasikan bahwa lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data merata, artinya tidak terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

H1: Persepsi terhadap tarif pajak berpengaruh positif terhadap *tax evasion*

Hasil penelitian ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Andres (2002) dan Stephana (2009). Penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tarif pajak merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan *tax evasion*. Apabila tarif pajak yang dikenakan terhadap penghasilan WPOP mengalami peningkatan, maka kebanyakan dari WPOP merasa enggan untuk membayarkan kewajibannya. Keengganan masyarakat dalam membayar pajak tentu saja akan berdampak pada peningkatan *tax evasion* di masyarakat.

H2: Persepsi terhadap teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*

Variabel kedua X_2 (teknologi dan informasi perpajakan) memiliki perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Stephana (2009). Hal ini ditandai dengan adanya indikasi nilai negatif yang bersifat signifikan pada penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru untuk variabel teknologi dan informasi perpajakan. Hal ini berarti bahwa kesadaran wajib pajak terhadap penggunaan teknologi dan informasi perpajakan di Kota Pekanbaru masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya wajib pajak yang masih menggunakan sistem pembayaran manual, jarang membuka website dirjen pajak, dan masih belum memaksimalkan kemudahan yang ditawarkan oleh dirjen pajak dalam melakukan kewajiban pembayaran pajak sehingga faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi minimalisasi *tax evasion* secara signifikan. Karena semakin rendahnya penggunaan teknologi dan informasi perpajakan dapat memicu semakin tingginya *tax evasion* di masyarakat.

H3: Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*

Untuk variabel keadilan sistem perpajakan (X_3), tidak memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Stephana (2009). Pada penelitian ini, keadilan sistem perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax evasion*. Di Kota Pekanbaru, keadilan sistem perpajakan justru cenderung semakin memicu *tax evasion*. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa semakin tidak adil suatu sistem perpajakan, maka akan semakin tinggi *tax evasion*. Semakin sedikit wajib pajak yang membayar kewajibannya dalam jumlah besar padahal seharusnya memiliki kemampuan untuk membayar lebih, justru semakin memicu wajib pajak yang lain untuk tidak membayar pajak. Hal ini mengakibatkan peningkatan *tax evasion* di masyarakat.

H4: Persepsi terhadap ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*

Pada variabel ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah (X_4) tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Stephana (2009). Pada hasil penelitian ini, ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini menunjukkan rendahnya ketepatan pengalokasian pemerintah yang berasal dari pajak. Pada dasarnya masyarakat beranggapan bahwa mereka belum melihat adanya kontribusi nyata pajak terhadap pembangunan di wilayahnya. Pemerintah dianggap menutup-nutupi atau tidak transparan di dalam mengalokasikan peneluarannya yang sebagian besar berasal dari pajak. Hal ini perlu diwaspadai karena jika tidak dilanjutkan secara tegas maka bisa diramalkan bahwa untuk jangka waktu yang panjang akan semakin memicu terjadinya krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan akan berdampak pada meningkatnya *Tax evasion* di masyarakat

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisa pengaruh tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah terhadap *tax evasion*. Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis koefisien mengenai model regresi menunjukkan bahwa jika tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik maka *tax evasion* dikalangan responden dapat menurun.

Tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini mengindikasikan bahwa tarif pajak merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk

melakukan *tax evasion*. Apabila tarif pajak yang dikenakan terhadap penghasilan WPOP mengalami peningkatan, maka kebanyakan dari WPOP merasa enggan untuk membayarkan kewajibannya.

Hasil pengujian variabel teknologi dan informasi perpajakan memnunjukkan adanya indikasi nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa kesadaran wajib pajak terhadap penggunaan teknologi dan informasi perpajakan di Kota Pekanbaru masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya wajib pajak yang masih menggunakan sistem pembayaran manual, jarang membuka website dirjen pajak, dan masih belum memaksimalkan kemudahan yang ditawarkan oleh dirjen pajak dalam melakukan kewajiban pembayaran pajak sehingga faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi minimalisasi *tax evasion* secara signifikan.

Keadilan sistem perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini mengindikasikan bahwa keadilan sistem perpajakan merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi seorang wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya. Jika seorang wajib pajak yang memiliki pendapatan tinggi, tetapi membayar kewajiban pajaknya dalam jumlah yang kecil, maka wajib pajak yang lain enggan untuk membayar pajak karena besarnya pajak yang dibebankan sama besarnya.

Ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini menunjukkan rendahnya ketepatan pengalokasian pemerintah yang berasal dari pajak. Yang perlu diwaspadai jika hal ini tidak dilanjutkan secara tegas maka bisa diramalkan bahwa untuk jangka waktu yang panjang akan semakin memicu terjadinya krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Secara simultan antara tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap *tax evasion* yang merupakan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dibuktikan bahwa perubahan tingkat *tax evasion* di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan dipengaruhi oleh tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah. Sedangkan faktor lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini adalah : (1) Ada responden yang tidak menjawab pertanyaan kuesioner yang telah disebar oleh penulis, sehingga mengakibatkan adanya *missing data* sebanyak 3 data sehingga ketiga data tersebut tidak dapat diolah dengan baik. (2) Karena luasnya wilayah kerja KKP Pratama Pekanbaru Senapelan sehingga tidak semua wajib pajak dapat terakomodir sebagai responden dalam penelitian ini. (3) Karena keterbatasan waktu untuk penelitian sehingga penulis tidak dapat menganalisis penelitian ini dengan maksimal. (4) Karena keterbatasan kemampuan peneliti, sehingga hasilnya masih kurang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut : (1) Bagi KPP Pratama Pekanbaru Senapelan harus lebih meningkatkan sosialisasi mengenai informasi dan teknologi perpajakan kepada masyarakat agar mau menggunakan fasilitas yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. (2) Kecenderungan terjadinya *tax evasion* cukup tinggi. Oleh karena itu, KPP Pratama Pekanbaru Senapelan harus berusaha untuk dapat meminimalisir *tax evasion* secara maksimal. (3) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain dengan menambahkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap minimalisasi *tax evasion*. (4) Pemerintah harus dapat menunjukkan kepada masyarakat, bahwa pajak yang dibayarkan, benar-benar dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat.

REFERENSI

- Andres, Luis. 2002. "Determinants of Propensity to Tax Evasion: The Argentinean Case". University of Chicago.
- Agus Nugroho Jatmiko, 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang". Tesis Megister Akuntansi. Semarang : Universitas Diponegoro.



- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. 1989. *Human agency in social cognitive theory*. American Psychologist. Tersedia:http://www.des.emory.edu/mfp/Bandura_1989.pdf diakses 25 Mei 2012 .
- Hermawan. 2005. *Self Assessment di Tengah Ketidakpedulian*. Jakarta : Indonesia.
- Hilgard, Ernest Ropiquet, and Rita L. Atkinson. 1979. 7th Edition. *Introduction to Psychology*. New York : Harcourt Brace Jovanovich.
- R, Stephana Dyah Ayu. 2009. “Persepsi Wajib Pajak : Dampak Pertentangan Diametral Pada Tax Evasion Wajib Pajak dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, Dan Kecenderungan Personal. (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi)”. Skripsi yang dipublikasikan. Semarang : UNIKA Soegijapranata.
- Rawls, John Bordley. 1971. *A Theory of Justice*. First edition. United State of America : Harvard University Press.
- Robbins, Stephen P., (2001). *Organizational Behavior*. 9th Ed. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall International.
- Sugiyono. 2004. *Metode penelitian Bisnis*. Vol. A Agustus. Bandung : JF Alfa Beta.